



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

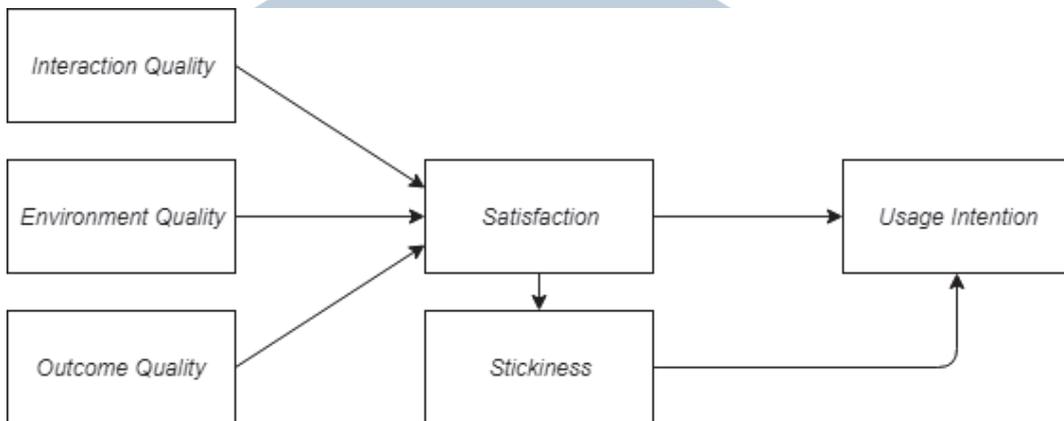
3.1 Objek Penelitian

Facebook didirikan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg et al., dan juga merupakan sebuah media sosial dengan jumlah pengguna lebih dari 1,7 milyar di seluruh dunia. Facebook juga merupakan salah satu media sosial yang paling sering digunakan, dengan jumlah pengguna yang masih bertambah. Hingga saat ini, Facebook merupakan media sosial yang paling populer di dunia. Hal itu terjadi karena Facebook memberikan pengguna peluang yang baik untuk membentuk atau mempertahankan pertemanan dan berbagi informasi serta berkomunikasi dengan pengguna lainnya (Shiau, Dwivedi, & Lai, 2018).

Facebook ditujukan untuk meningkatkan hubungan sosial, membentuk hubungan baru, dan mempertahankan pertemanan, tetapi akan meningkatkan waktu yang dihabiskan oleh pengguna terhadap media sosial tersebut (Shiau, Dwivedi, & Lai, 2018).

Di Indonesia, pengguna Facebook telah mencapai angka 130 juta. Angka tersebut merupakan angka dengan jumlah pengguna media sosial kedua tertinggi di Indonesia dibandingkan dengan media sosial lainnya (Kemp, 2019). Pada penelitian ini, objek yang diteliti yaitu para pengguna media sosial Facebook di Indonesia. Selain itu, responden yang dipilih merupakan generasi X yang berusia 39-51 tahun (Betz, 2019).

3.2 Model Penelitian



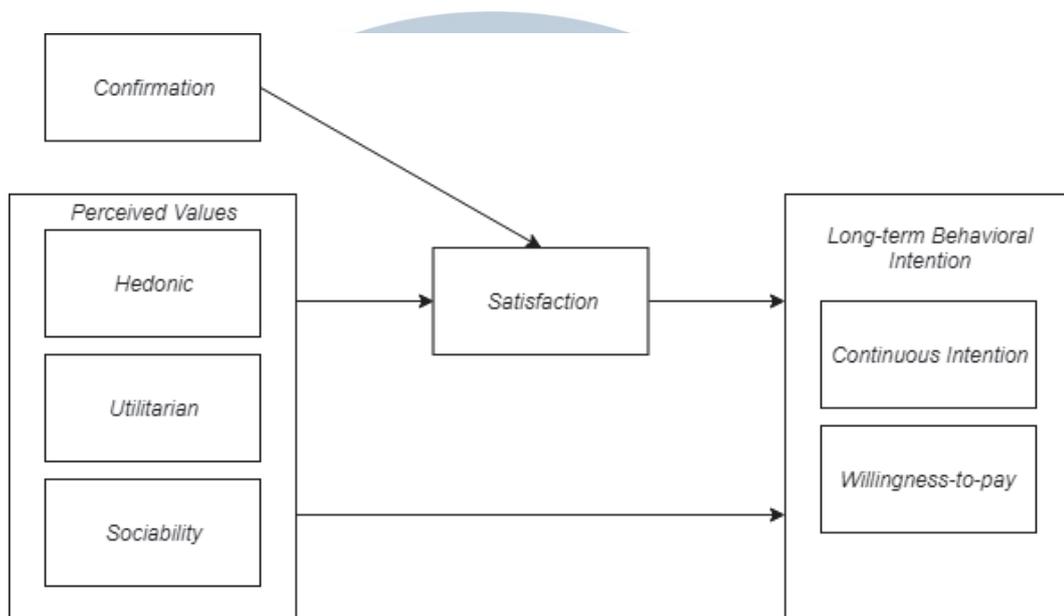
Gambar 3.1 Model Jurnal Penelitian Terdahulu Pertama

Sumber: (Lien, Cao, & Zhou, 2016)

Gambar 3.1 menunjukkan model penelitian yang telah dilakukan oleh (Lien, Cao, & Zhou, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lien, Cao, & Zhou, 2016), variabel yang mempengaruhi *stickiness* yaitu *satisfaction*. Variabel *satisfaction* dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu *interaction quality*, *environment quality*, dan *outcome quality*. Variabel *stickiness* juga mempengaruhi variabel *usage intentions* (Lien, Cao, & Zhou, 2016).

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

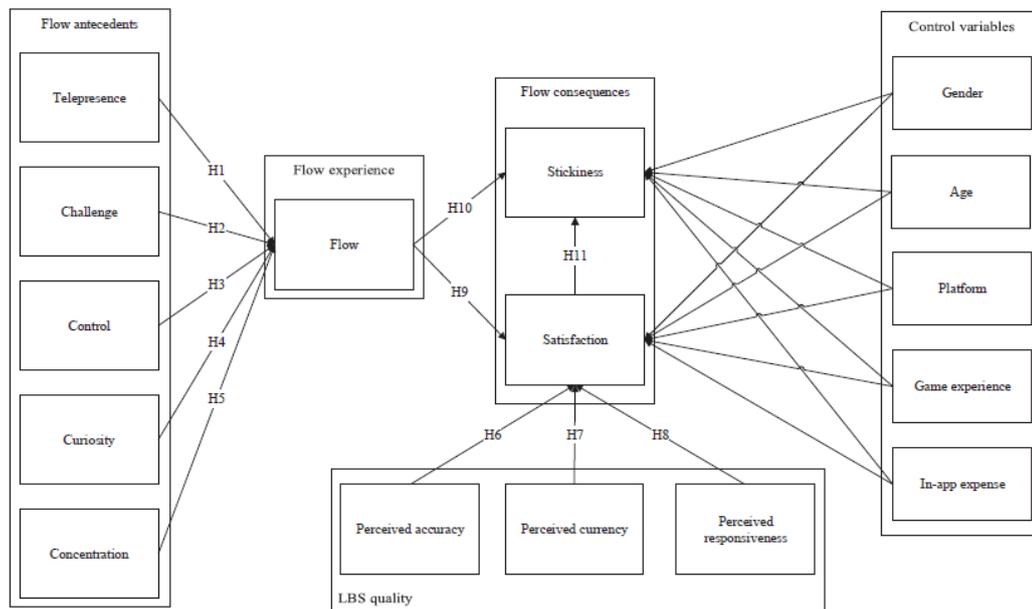


Gambar 3.2 Model Jurnal Penelitian Terdahulu Kedua

Sumber: (Lee, Chiang, & Hsiao, 2018)

Gambar 3.2 menunjukkan model penelitian yang telah dilakukan oleh (Lee, Chiang, & Hsiao, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lee, Chiang, & Hsiao, 2018), variabel *stickiness* dipengaruhi oleh variabel *flow* dan *satisfaction* (Lee, Chiang, & Hsiao, 2018). Variabel *flow* dipengaruhi oleh *telepresence*, *challenge*, *control*, *curiosity*, dan *concentration*. Kemudian, variabel *satisfaction* dipengaruhi oleh variabel *accuracy*, *currency*, dan *responsiveness* yang dikelompokkan menjadi *location-based service quality* (Lee, Chiang, & Hsiao, 2018).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

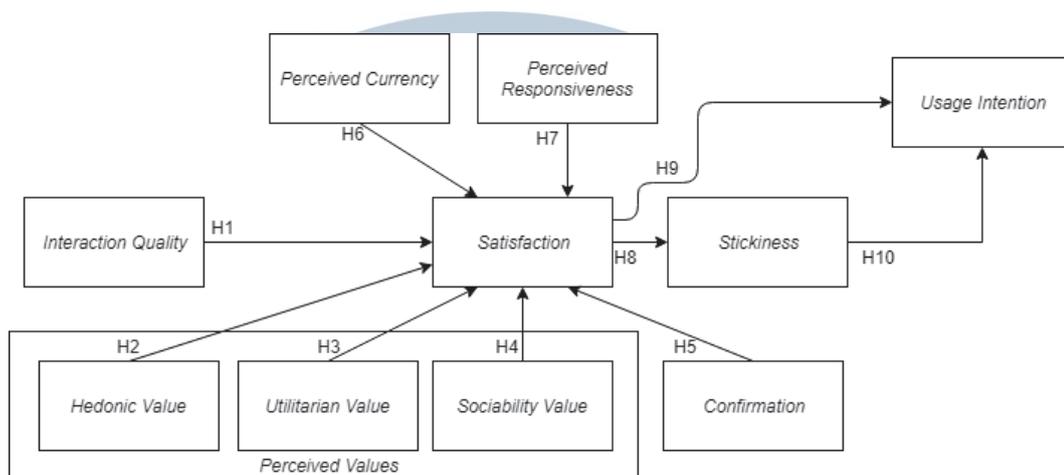


Gambar 3.3 Model Jurnal Penelitian Terdahulu Ketiga

Sumber: (Chen & Fu, 2018)

Gambar 3.3 menunjukkan model penelitian yang telah dilakukan oleh (Chen & Fu, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Chen & Fu, 2018), *continuous intention* merupakan variabel yang mewakili *stickiness*. Variabel tersebut dipengaruhi oleh *satisfaction* dan *hedonic value*, *utilitarian value*, dan *sociability value* yang dikelompokkan menjadi *perceived values* (Chen & Fu, 2018).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.4 Model Awal Penelitian

Gambar 3.4 menunjukkan model yang akan digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut, model yang akan digunakan pada penelitian ini akan mengadopsi variabel eksogen *interaction quality* (Lien, Cao, & Zhou, 2016), *hedonic value*, *utilitarian value*, *sociability value*, *confirmation* (Chen & Fu, 2018), dan *perceived currency* serta *perceived responsiveness* (Lee, Chiang, & Hsiao, 2018). Variabel-variabel tersebut kemudian mengarah ke variabel endogen mediasi pertama yaitu *satisfaction* kemudian menuju variabel endogen mediasi kedua yaitu *stickiness* yang pada akhirnya menuju variabel endogen *usage intention* (Lien, Cao, & Zhou, 2016).

3.2.1 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat 10 hipotesis diantaranya yaitu:

Tabel 3.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Hubungan Hipotesis	Sumber
H1	<i>Interaction Quality</i> akan mempengaruhi <i>Satisfaction</i>	(Lien, Cao, & Zhou, 2016)
H2	<i>Hedonic Value</i> akan mempengaruhi <i>Satisfaction</i>	(Chen & Fu, 2018)

Hipotesis	Hubungan Hipotesis	Sumber
H3	<i>Utilitarian Value</i> akan mempengaruhi <i>Satisfaction</i>	(Chen & Fu, 2018)
H4	<i>Sociability Value</i> akan mempengaruhi <i>Satisfaction</i>	(Chen & Fu, 2018)
H5	<i>Confirmation</i> akan mempengaruhi <i>Satisfaction</i>	(Chen & Fu, 2018)
H6	<i>Perceived Currency</i> akan mempengaruhi <i>Satisfaction</i>	(Lee, Chiang, & Hsiao, 2018)
H7	<i>Perceived Responsiveness</i> akan mempengaruhi <i>Satisfaction</i>	(Lee, Chiang, & Hsiao, 2018)
H8	<i>Satisfaction</i> akan mempengaruhi <i>Stickiness</i>	(Lien, Cao, & Zhou, 2016)
H9	<i>Satisfaction</i> akan mempengaruhi <i>Usage Intention</i>	(Lien, Cao, & Zhou, 2016)
H10	<i>Stickiness</i> akan mempengaruhi <i>Usage Intention</i>	(Lien, Cao, & Zhou, 2016)

3.3 Metode Penelitian

Tabel 3.2 Perbandingan Metode

Sumber: (Wijanto, 2016)

KRITERIA	PLS-SEM	CB-SEM
Tujuan Penelitian	Untuk mengembangkan atau membangun teori.	Untuk menguji atau memastikan teori.
Pendekatan	Berdasarkan <i>variance</i> .	Berdasarkan <i>covariance</i> .
Metode Estimasi	<i>Least Square</i>	<i>Maximum Likelihood</i>
Evaluasi Model dan Asumsi Normalitas Data	Tidak mengharuskan data terdistribusi normal dan estimasi parameter dapat langsung dilakukan tanpa persyaratan <i>goodness-of-fit</i> .	Mengharuskan data terdistribusi normal dan memenuhi kriteria-kriteria <i>goodness-of-fit</i> sebelum melakukan estimasi parameter.

Tabel 3.2 menunjukkan perbandingan metode antara PLS-SEM dengan CB-SEM. Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini menggunakan teknik/metode perhitungan PLS-SEM, karena metode tersebut dapat menguji hipotesis model yang diukur pada jenjang konstruk atau variabel laten serta mengembangkan teori.

(Abdillah & Jogiyanto, 2015). PLS-SEM juga dapat meneliti model dengan tingkat kompleksitas tinggi yang memiliki banyak *constructs* dan *indicators* (Sugiyono, 2017). Selain itu, PLS-SEM sangat berguna untuk menganalisa suatu model penelitian dengan jumlah sampel yang terbatas (Kwong & Wong, 2013).

Metode PLS-SEM memiliki beberapa tahapan pengerjaan yang harus dilakukan. Berikut merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini (Kwong & Wong, 2013):

1. Persiapan Data di Ms. Excel

Data kuisisioner yang berada di Google Form akan disimpan ke Ms. Excel. Kemudian, dilakukan *data cleaning* untuk menghapus data-data yang tidak memenuhi kriteria penelitian (selain generasi X dan tidak pernah menggunakan Facebook). Selanjutnya, akan dilakukan penyimpanan dengan format CSV agar data tersebut bisa langsung di-*import* oleh Smart PLS.

2. Uji *Outer Model*

Dalam pengujian *outer model*, terdapat dua tahapan yang akan dilakukan, sebagaimana yaitu (Sugiyono, 2017):

- A. Uji Validitas

Dalam tahapan pengujian validitas, terdapat 2 kriteria yang akan diuji, sebagaimana yaitu (Sugiyono, 2017; Haryono, 2017):

I. *Convergent Validity*

Pada kriteria ini, terdapat 2 nilai yang akan dievaluasi. Pertama, akan dilakukan evaluasi terhadap nilai *standardized loading factor* (SLF).

Nilai *standardized loading factor* ≥ 0.7 merupakan suatu nilai yang dianggap ideal dan valid, sebagaimana dimaksud bahwa *indicator* tersebut valid untuk mengukur *construct*-nya.

Kedua, akan dilakukan evaluasi terhadap nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai *average variance extracted* ≥ 0.5 merupakan suatu nilai yang dianggap ideal, sebagaimana dimaksud bahwa *construct* dapat menjelaskan mayoritas dari varian yang terdapat pada *indicators*-nya.

II. *Discriminant Validity*

Pada kriteria ini, terdapat beberapa nilai yang akan dievaluasi. Pertama, akan dilakukan evaluasi terhadap *discriminant validity* dengan melakukan perbandingan antara nilai *root AVE* dengan nilai korelasi *construct* dengan *constructs* lainnya.

Discriminant validity dinyatakan valid jika nilai *root AVE* \geq nilai korelasi.

Kedua, akan dilakukan evaluasi terhadap hasil *cross loading* dengan melakukan perbandingan korelasi *indicator* dengan *construct*-nya dan *constructs* lainnya. *Cross loading* dikatakan valid jika korelasi antara *indicator* dengan *construct*-nya lebih tinggi dibandingkan korelasi antara *indicator* dengan *constructs* lainnya.

B. Uji Reliabilitas

Dalam tahapan pengujian reliabilitas, terdapat 2 kriteria yang akan diuji, sebagaimana yaitu (Sugiyono, 2017; Haryono, 2017):

I. *Cronbach's Alpha*

Pada kriteria ini, akan dievaluasi nilai *cronbach's alpha*. Data dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* ≥ 0.7 .

II. *Composite Reliability*

Pada kriteria ini, akan dievaluasi nilai *composite reliability*. Data dikatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* ≥ 0.7 .

3. Uji *Inner Model*

Dalam pengujian *inner model*, terdapat dua tahapan yang akan dilakukan, sebagaimana yaitu (Sugiyono, 2017; Haryono, 2017):

A. Uji R-Square

Dalam tahapan ini, akan dievaluasi nilai R^2 yang memiliki tiga jenis klasifikasi, antara lain nilai $R^2 \geq 0.67$ termasuk klasifikasi substansial, nilai $R^2 \geq 0.33$ termasuk klasifikasi *moderate*, nilai $R^2 \geq 0.19$ termasuk klasifikasi lemah.

B. Uji Signifikansi

Dalam tahapan ini, akan dievaluasi nilai *path coefficient* yang sudah melalui tahapan *bootstrapping*. Jika nilai *t-statistic* $\geq 1,96$ dan nilai *p-value* ≤ 5 persen, maka hipotesis penelitian dinyatakan valid atau *construct* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *construct* lainnya.

3.4 Alat Penelitian

Tabel 3.3 Perbandingan Alat Penelitian

Sumber: (Abdillah & Jogiyanto, 2015)

PARAMETER PEMBANDING	LISREL & AMOS	SMART PLS
Asumsi distribusi	Harus memenuhi asumsi distribusi normalitas.	Tidak mengharuskan data terdistribusi normal.
Basis teori	Mensyaratkan dasar teori yang kuat.	Dapat menguji model penelitian dengan dasar yang tidak kuat.
Sifat konstruk	Reflektif.	Reflektif dan formatif.
Pengujian signifikansi	Model dapat diuji dan difalsifikasi dengan estimasi parameter dan uji kelayakan model (GOF).	Tidak dapat diuji dan difalsifikasi meskipun estimasi parameter dapat dilakukan, uji kelayakan model tidak dapat dilakukan.

PARAMETER PEMBANDING	LISREL & AMOS	SMART PLS
Error Software	Sering bermasalah dengan <i>inadmissible</i> dan <i>factor indeterminacy</i> .	Cenderung tidak menghadapi masalah dalam menjalankan iterasi model.

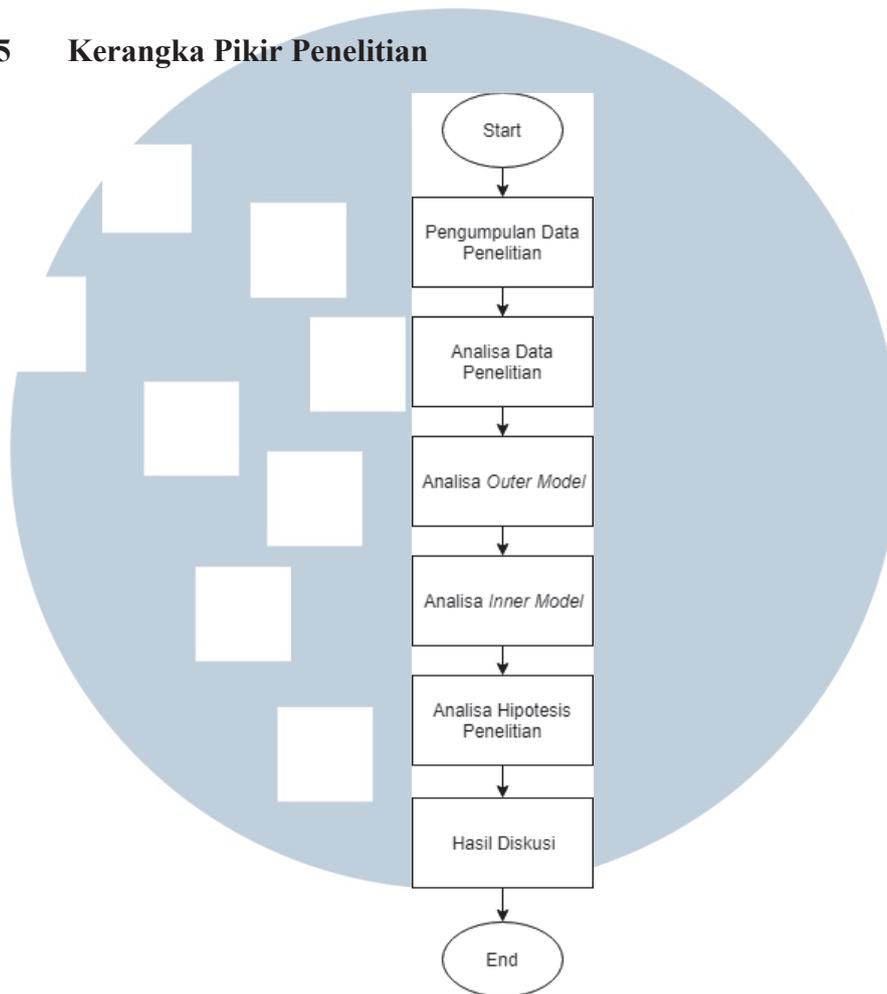
Tabel 3.3 menunjukkan perbandingan alat penelitian antara LISREL & AMOS dengan Smart PLS. Berdasarkan tabel tersebut, penelitian ini menggunakan *tools* Smart PLS karena dengan *tools* tersebut model dapat diuji sesuai dengan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Smart PLS merupakan sebuah *tools* yang berfungsi untuk menganalisa *partial least squares*. Smart PLS juga memiliki UI dan UX yang *user-friendly* dan gratis untuk *license* tertentu (Garson, 2016).

Selain itu, Smart PLS memiliki *graphical user interface* yang memungkinkan pengguna untuk mengestimasi PLS *path model*. Hingga saat ini, Smart PLS merupakan salah satu program yang paling mudah untuk dimengerti dan paling maju di lapangan (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017).

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 3.5 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 3.5 merupakan proses kerangka pikir yang terdapat dan akan dilaksanakan pada penelitian ini. Terdapat 6 tahapan pengerjaan pada penelitian ini, sebagaimana yaitu:

1. Tahap pertama dilakukan setelah proses pengujian data awal telah selesai

dilakukan. Pada tahapan ini, akan dilakukan pengumpulan data kembali sesuai dengan kebutuhan dari model penelitian yang sudah dirubah sebelumnya. Jumlah data yang akan dikumpulkan yaitu kurang lebih sebanyak 200 data.

2. Tahap kedua dilakukan setelah proses pengumpulan data telah memenuhi kuota yang dibutuhkan. Pada tahapan ini, akan dilakukan *data cleaning* untuk data-data yang tidak memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, akan dilakukan juga penjabaran mengenai data-data yang telah diperoleh.
3. Tahap ketiga dilakukan setelah data sudah rapi dan memenuhi kuota dan kriteria-kriteria penelitian. Pada tahapan ini, akan dilakukan pengecekan data terhadap *outer model*. Secara terperinci, pada tahapan ini akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap *indicators* serta *constructs* yang terdapat pada penelitian ini.
4. Tahap keempat dilakukan setelah keseluruhan *indicators* serta *constructs* yang terdapat pada penelitian ini lulus uji *outer model*. Pada tahapan ini, akan dilakukan pengujian pada *inner model*. Secara terperinci, terdapat 2 kriteria pengujian pada tahapan ini, sebagaimana yaitu *R-square* dan *path coefficients*.
5. Tahap kelima dilakukan setelah keseluruhan kriteria yang terdapat pada pengujian *inner model* telah selesai dilakukan. Pada tahapan ini, akan dijelaskan serta dijabarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang diperoleh berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan.
6. Tahap keenam dilakukan setelah proses penjabaran keseluruhan hipotesis penelitian telah selesai dilakukan. Pada tahapan ini, akan dilakukan pembahasan mengenai perbandingan hasil yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian sebelumnya.